

STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK MELALUI DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

Nova Yuliandara¹, Rosita Ariani², Mega Cahya Dwi Lestari^{3*}

Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Diniyyah Puteri Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang ^(1,2,3)

*Email: megacdlestari@gmail.com

Abstrak

Setiap manusia atau individu pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan bahkan peristiwa itu juga dialami oleh semua makhluk hidup. Pada manusia, terutama pada masa kanak-kanak, proses pertumbuhan dan perkembangan ini terjadi sangat cepat, perubahan yang terjadi pada diri seseorang tidak hanya meliputi apa yang tampak dimata seperti perubahan tubuh (fisik) dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan, tetapi juga perubahan dalam segi yang lain seperti berfikir, berbahasa, berperilaku lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stimulus perkembangan anak melalui deteksi dini tumbuh kembang anak. Penelitian ini merupakan jenis karya ilmiah kajian pustaka yang berisikan teori-teori relevan dengan permasalahan. Dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari buku, jurnal dan karya ilmiah yang dipublikasikan di situs jurnal ilmiah.

Kata Kunci: *stimulus, deteksi dini, tumbuh kembang anak*

Abstract

Every human being or individual must experience a process of growth and development, even this event is experienced by all living creatures. In humans, especially during childhood, the process of growth and development occurs very quickly, the changes that occur in a person not only include what is visible to the eye such as body (physical) changes with increasing weight and height, but also changes in other aspects such as thinking, language, behavior and so on. This research aims to determine the stimulus for child development through early detection of child growth and development. This research is a type of scientific literature review work which contains theories relevant to the problem. A study was carried out regarding the concepts and theories used based on available literature, especially from books, journals and scientific works published on scientific journal websites.

Keywords: *stimulus; early detection; child growth and development*

PENDAHULUAN

Stimulasi perkembangan adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru dan orang terdekat dalam kehidupan sehari-hari. Stimulasi ini dapat berperan untuk peningkatan fungsi sensorik, mulai dari mendengar, meraba, melihat, mencium, motorik halus, motorik kasar, emosional, kognitif, bahasa dan kreatifitas. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi ini harus dilakukan setiap hari dalam suasana menyenangkan dan penuh kasih sayang. Pemberian stimulus yang teratur dan terus-menerus akan menciptakan anak yang cerdas, bertumbuh kembang dengan optimal, mandiri serta memiliki emosi yang stabil dan mudah beradaptasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ani Fitriyani, 2009 : 17-18).

Pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui stimulasi perkembangan anak melalui deteksi tumbuh kembang anak. Pemberian stimulasi diawal atau sejak dini yang diberikan oleh orangtua memberikan dampak positif yaitu perkembangan bahasa dan memori anak, meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka (Yenawati, 2018:121–30). Berdasarkan penelitian Sumiyati tahun 2016, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dan perkembangan anak usia 4-5 tahun (Sumiyati, Suparmi, Santjaka A, Hapsari: 34). Hal ini didukung oleh penelitian Soedjatmiko tahun 2016 mengatakan terdapat pengaruh pemberian stimulasi orang tua dengan perkembangan anak (Soedjatmiko S, 2016 : 164).

Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada balita, yang disebut juga anak usia dini. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulus, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh

kembang. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal (Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, 1997).

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang ini perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini. Adanya penyimpangan tumbuh kembang anak termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak agar tumbuh kembangnya kembali normal (Kementrian Kesehatan RI, 2016)

Pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang anak dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam memberikan stimulasi anak sejak usia dini karena ibu adalah pendidik pertamabagi anak-anaknya dari lahir sampai dewasa. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh edukasi stimulasi tumbuh kembang terhadap kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun oleh orang tua.

METODOLOGI

Metode penulisan pada karya ilmiah ini adalah kajian pustaka yang berisikan teori-teori relevan dengan permasalahan. Dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur rewiuw yang tersedia terutama dari buku, jurnal dan karya ilmiah yang dipublikasikan di situs jurnal ilmiah. Pada karya ilmiah ini sumber primer adalah jurnal penelitian mengenai pedoman deteksi dini tumbuh kembang balita, stimulasi tumbuh kembang anak, stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun, pentingnya stimulasi dini untuk merangsang perkembangan Bayi dan Balita terutama pada bayi risiko tinggi, deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita, Efektifitas Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang sesuai Tahapan Usia Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam menstimulasi Tumbuh Kembang Balita. Sedangkan sumber Sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber selain sumber primer seperti jurnal, buku dan skripsi serta karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan karya ilmiah ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak, yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional dan perkembangan sosial anak. Stimulasi juga merangsang anak untuk merespon dengan menggunakan tubuh atau indra anak. Stimulasi yang terarah dan teratur pada anak mengakibatkan anak berkembang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Anak akan mendapatkan stimulasi dengan baik pada pendidikan prasekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini. Anak yang sejak usia dini mengikuti sekolah PAUD, maka mereka akan lebih mandiri, lebih percaya diri, mengetahui dunia sosial dan bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sosial yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan. Stimulasi motorik anak dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik, pengasuh serta orang dewasa lainnya. Play therapy adalah jenis metode terapi latihan yang bersifat bermain dan memiliki tujuan, contohnya bermain puzzle, memasukkan kancing ke dalam celengan, menyusun balok dan mainan lainnya untuk menstimulus anak agar mencapai suatu target tertentu. Play therapy ini dapat meningkatkan aktivitas fisik anak yang melibatkan kemampuan motorik anak (Brilliant Syahgiran Yusuf dkk , 2022)

Faktor penentu kualitas tumbuh kembang anak adalah potensi genetik dan lingkungan. Pendeteksi pertama dalam tumbuh kembang anak adalah orang tua. Untuk itu kemampuan anak dari awal sudah disadari oleh orang tua, khususnya berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan usia dan perkembangannya (Soedjatmiko Soedjatmiko, 2016 : 175). Berdasarkan kajian literatur deteksi dini dapat menggunakan instrumen yaitu kuisisioner Skrining perkembangan. Keseluruhan deteksi dini ini merupakan tanggung jawab awal orang tua. Tanpa adanya informasi dan penerimaan yang terbuka dari orang tua akan menyulitkan pihak lain dalam mengidentifikasi dan mencari solusi permasalahan tumbuh kembang anak (Ima Syamrotul Muflihah, 2021)

Kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)

Kuesioner pra skrining perkembangan ini merupakan kuisisioner skrining perkembangan anak yang bisa dilakukan untuk anak dengan usia 3 bulan sampai 6 tahun. Selain dilakukan oleh tenaga kesehatan, penggunaan kuesioner ini bisa dilakukan oleh orang tua, pengasuh atau petugas posyandu. Pemeriksaan menggunakan KPSP wajib digunakan secara rutin yaitu pada saat anak berumur 3 bulan sampai 72 bulan (Ikeu Nurhidayah, 2020)

Terdapat empat aspek perkembangan yang diukur melalui kuesioner ini diantaranya motorik kasar yang berhubungan dengan pergerakan sikap tubuh dan otot besar. Contohnya berdiri, duduk, mengangkat benda, berjalan dan berlari. Kedua, motorik halus yaitu aspek perkembangan yang berhubungan dengan koordinasi mata dan tangan seperti memegang, menulis, menggunting, menempel, melukis, meremas dan sebagainya. Ketiga, bahasa yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan memberikan respon terhadap suara dan berbicara. Keempat, sosialisasi yaitu aspek yang berhubungan kemandirian anak dan berinteraksi terhadap lingkungan (Meiuta Hening Prastiwi, 2019): 242–249.

Kekurangan pada instrumen ini pertanyaan terbagi pada masing-masing usia, sehingga hanya dapat melakukan pemeriksaan perkembangan apabila anak tersebut sudah sesuai dengan usia yang telah ditentukan pada instrumen KPSP. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marlina dengan jumlah respon sebanyak 17 respon, dan menggunakan instrumen KPSP didapatkan hasil bahwa terdapat 56,3% anak memiliki perkembangan sosial yang baik sedangkan sisanya memiliki perkembangan sosial yang kurang sehingga peneliti menyarankan supaya orang tua memberikan perhatian lebih untuk mendukung dan mendorong anak dalam meningkatkan perkembangan anak. Kuisisioner skrining perkembangan ini berguna untuk mengetahui apakah perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Kuisisioner yang berdasarkan tabel dibawah ini pada pedoman tersebut dengan menyebutkan Ya atau Tidak. Berikut ini contoh pedoman kuisisioner pra skrining perkembangan adalah:

Tabel 1. Pedoman Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Usia	Tahap Perkembangan Anak
0-3 bulan	Anak angkat kepala, gerak kepala arah kanan kiri dan tengah, mengoceh, suka tertawa, terkejut dengan suara, membalas senyuman dan mengenali ibunya.
3-9 bulan	Anak sudah bisa telungkup dan terlentang, menggenggam pensil, fokus mata pada benda kecil, suara tinggi memekik dan tersenyum
9-12 bulan	Berdiri, berdiri 30 detik, berjalan harus dituntun, meraih mainan, memasukkan benda ke mulut, meniru bunyi, ocehan kata, keinginan menyentuh, ciluk ba, merespon suara dan takut sama orang asing.
12-18 bulan	Berdiri sendiri, badan membungkuk, mundur 5 langkah, memanggil orang tua, mengumpulkan atau menumpuk kotak, memasukkan sesuatu dalam kotak, menunjukkan keinginan tanpa merengek dan adanya rasa cemburu.
18-24 bulan	Berdiri tanpa pegangan, berjalan lurus, tepuk tangan, menggelindingkan bola ke sasaran, membantu atau meniru kegiatan, belajar makan dan minum sendiri.
24-36 bulan	Naik tangga, menendang bola kecil, mencoret kertas, menunjuk bagian tubuh, melihat dan menyebut nama benda, makan tanpa banyak tumpah dan melepas pakaian sendiri.
36-48 bulan	Anak sudah bisa berdiri satu kaki, melompat, belajar bersepeda, menggambar garis lurus, mengenal warna, mengerti atas-bawah- depan belakang, bermain mengikuti aturan, memakai sepatu sendiri, dan menyebut nama dan umur.
48-60 bulan	Anak sudah bisa melompat satu kaki, menari, menggambar lingkaran, menyebut nama lengkap, bertanya dan menjawab serta mengenal nama-nama hari.

SIMPULAN

Stimulasi perkembangan anak melalui metode deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan dengan menggunakan instrumen pertumbuhan dan perkembangan yaitu Kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Pemberian stimulasi perkembangan anak melalui metode deteksi dini tumbuh kembang anak bisa dilakukan oleh orang tua, guru ataupun keluarga si anak, salah satu contoh pemberian stimulasi berdasarkan studi literatur yaitu dengan cara diantaranya melalui

media bermain, senam, seni visual. Stimulasi perkembangan anak melalui metode deteksi dini tumbuh kembang anak yang paling efektif dalam meningkatkan stimulasi perkembangan anak melalui bermain, karena terbukti dalam penelitian sebelumnya bahwa perkembangan anak meningkat akibat diberikan stimulasi bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Fitriyani, (2009), *Karakteristik Pengetahuan*, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, Hal 17-18
- Brilliant Syahgiran Yusuf dkk (2022) , *Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Stimulasi Motorik pada Balita Berbasis Masyarakat dalam Kegiatan Fisioterapi Komunitas*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia Vol 1, No 1, Juni
- Ikeu Nurhidayah, *Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah*, Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 3 No 2, November 2020
- Ima Syamrotul Muflihah, (2021), *Efektifitas Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Sesuai Tahapan Usia Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 3 No 1
- Kementrian Kesehatan RI, *Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, (2016)
- Meiuta Hening Prastiwi, (2019) *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada 10, No. 2
- Soedjatmiko S. (2016), *Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Risiko Tinggi*, hal 164.
- Soedjatmiko Soedjatmiko, (2016) *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*, no. 3 hal 175.
- Sumiyati, dkk, (2016) *Stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun*, hal 34.
- Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, (1997) *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Yenawati S, (2018), *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak*. *Psychopathic J Ilm Psikol.* 3(1):121–30.